

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Wahyudi (2020, h. 32) pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik bagi individu itu sendiri maupun bangsa dan negara. Secara umum pendidikan merupakan transfer pengetahuan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik lewat sebuah pembelajaran yang dilakukan secara formal. Dengan tujuan yaitu menginginkan agar siswa dapat mengerti, memahami, dan menguasai isi dari pengetahuan yang disampaikan oleh guru serta dapat menanamkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari dukungan lingkungan sosial yaitu lingkungan sosial, masyarakat dan sekolah. Pendidikan pertama diperoleh anak dari lingkungan sosial yaitu orang tua yang berperan penting memberikan pembelajaran awal dan utama bagi anaknya. Dari keluarga kita diajari cara, sikap, dan sifat untuk berinteraksi dengan orang lain di dalam

maupun di luar keluarga, contohnya berinteraksi dengan saudara jauh, tetangga dan orang-orang yang berada di lingkungan tempat tinggal kita.

Menurut Gunadi (2017, h. 21) mengatakan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Salah satunya faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial terbentuk dari lingkungan sosial, guru, dan masyarakat. Sedangkan faktor lingkungan non sosial terbentuk dari sarana dan prasarana. Anak belajar untuk menjalani kehidupan melalui interaksi dengan lingkungan.

Manusia sebagai makhluk individu akan menampilkan tingkah laku tertentu, akan terjadi peristiwa pengaruh mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi tersebut maka timbulah perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini siswa akan mengembangkan pola respon tertentu yang sifatnya cenderung konsisten dan stabil sehingga dapat ditampilkan dalam situasi sosial yang berbeda-beda. Abdul Majid (2014, h. 15) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan tes penilaian hasil belajar terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran.

Hasil belajar di sekolah biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Hasil belajar tersebut adalah hasil dari penilaian guru baik selama proses pembelajaran, tugas yang diberikan guru kepada siswa, ataupun melalui ulangan harian dan ujian sekolah. Melalui hasil belajar tersebut siswa dan orangtua dapat melihat apakah hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ataupun belum. Banyak mata pelajaran yang harus ditunjang dengan kondisi pembelajaran saat ini, salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS bersifat kontekstual sehingga dibutuhkan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran IPAS.

Mata pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka digabung menjadi IPAS yang didasari bahwa IPA dan IPS merupakan cara berpikir ilmiah (Wijayanti & Ekantini, 2023, h. 2100). Dalam menghadapi sesuatu hal yang dianggap tantangan pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas pada mata pelajaran IPAS, maka aksi yang dilakukan yaitu mengajak peserta didik berdiskusi dengan guru untuk merencanakan kegiatan sehingga peserta didik lebih bertanggungjawab dan memegang komitmen. Peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, serta mempresentasikan solusi dari permasalahan melalui produk yang peserta didik hasilkan dalam kegiatan proyek belajar (Sudibya et al., 2022, h. 25).

Berhasil atau tidaknya pencapaian seorang siswa dalam proses belajar ini bergantung sekali pada proses belajar yang telah dialami siswa serta faktor yang mempengaruhinya ketika berada di sekolah ataupun di lingkungan rumah maupun keluarganya sendiri (Syah Muhibbin, 2013, h. 10). Lingkungan sosial yang baik tentu saja dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa melalui

berbagai cara. Perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari proses belajar juga dapat berpengaruh terhadap perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional anak. Perubahan yang terjadi pada aspek ini biasanya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, namun sering sekali dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. Perubahan dari hasil belajar juga dapat ditandai dengan adanya perubahan dari segi kemampuan dalam berpikir.

Permasalahan yang dihadapi siswa di SDN 106806 Cinta Rakyat menunjukkan bahwa banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya lingkungan sosial dan sikap siswa terhadap mata pelajaran, metode yang digunakan guru dalam mengajar, dan faktor lingkungan belajar di rumah. Guru juga masih kurang memperhatikan sikap siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kondisi lingkungan belajar di rumah juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu guru juga kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas oleh Ibu Sri Wahyuni pada tanggal 30 Oktober 2023 ditemukan sebagian besar siswa kelas V masih banyak terdapat kendala dalam hasil belajar yang disebabkan oleh karena lingkungan sosial. Salah satu masalah yang peneliti temukan dari lingkungan sekolah sendiri yaitu ketika siswa sedang belajar teman sebaya masih suka mengganggu dengan mengajak ngobrol temannya sehingga membuat siswa tersebut gagal focus terhadap pembelajaran, selain itu terdapat juga siswa yang ke sekolah hanya ingin bermain bola bersama teman sebayanya. Sedangkan dari lingkungan sosial peneliti menemukan beberapa siswa yang masih

memiliki keluarga broken home, sehingga faktor tersebut sangat memengaruhi pemahaman dan berdampak pada hasil belajar siswa yang menurun. Selain itu terdapat siswa yang tidak memenuhi standar KKM yaitu 70. Hal ini dikarenakan hasil belajarnya yang masih rendah, dan siswa juga masih dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar IPAS siswa menjadi rendah.

Dari uraian di atas, penulis ingin meneliti pengaruh yang signifikan tentang hubungan antara lingkungan sosial dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul. **“Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat T. A 2023/2024”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat masalah saat belajar yang di pengaruhi oleh lingkungan sosial dari sekolah.
2. Kurangnya focus terhadap pembelajaran dikarenakan teman sebaya yang sering mengganggu pada saat pembelajaran berlangsung
3. Masih kurang memiliki minat terhadap pembelajaran IPAS.
4. Masih ada siswa yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.
5. Terdapat pengaruh buruk dari teman sebaya sehingga hasil belajar siswa tersebut menurun.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti jelaskan di atas maka penulis memfokuskan penelitian terhadap lingkungan sekolah pada pembelajaran IPAS materi IPS “Indonesiaku Kaya Raya” kelas V di SDN 106806 Cinta Rakyat.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Apakah ada hubungan antara lingkungan sosial dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat T. A 2023/2024?”

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat T. A 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme dibidang penelitian dan pembelajaran sebagai pengalaman yang berharga dalam melakukan kajian yang bersifat ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk menciptakan lingkungan sosial yang lebih kondusif. Suasana kondusif merupakan suasana yang nyaman dan aman yang di mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat kemudian di aplikasikan ke lingkungan sosial. Suasana yang nyaman dan aman terdapat pada

lingkungan sekolah dan lingkungan sosial, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian – penelitian berikutnya yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY